

## PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Nifada Pradelia Putri Trissiyani<sup>1)</sup>, Suwandi<sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

Correspondence		
Email: nifadapradelia@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 28 Desember 2023	Accepted: 30 Desember 2023	Published: 17 Januari 2024

### ABSTRACT

Upaya meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan, perlu diterapkannya sistem informasi akuntansi dan good corporate governance yang baik, yang memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi keuangannya secara transparency, accountability, responsibility, independence dan fairness yang akan menambah kegunaan informasi dalam laporan keuangan suatu company. Informasi akuntansi yang dimuat pada laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas jika memberikan informasi secara tepat, menyeluruh, dan relevan, itulah sebabnya laporan keuangan yang dihasilkan bisa diandalkan. Tujuan telaah eksperimen ini untuk menenegetahui pengaruh dari implementasi sistem informasi akuntansi dan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan PT Semen Indonesia. Pendekatan pada penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data yang diperoleh secara langsung. Metode sampel yang diterapkan ialah purposive sampling untuk memperoleh 120 responden, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Data kemudian dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan memanfaatkan software smartPLS versi 3. Perolehan analisis, penerapan sistem informasi akuntansi dan good corporate governance memiliki dampak signifikan atas kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** kualitas laporan keuangan; sistem informasi akuntansi; *good corporate governance*.

### Pendahuluan

Laporan keuangan ialah suatu sarana yang mengandung beragam informasi yang kemudian menjadi landasan pengambilan keputusan menyangkut kebijakan perusahaan. Informasi laporan keuangan mempunyai peranan yang begitu penting bagi keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan representasi akurat mengenai posisi keuangannya untuk mengambil keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan harus memuat informasi yang akurat agar tidak menimbulkan kekeliruan mengenai pengambilan keputusan, juga apa yang disajikan semestinya bermutu dan berisi karakteristik laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan disusun sesuai dengan IAI dalam Febrita & Kristanto (2019) untuk menyampaikan informasi faktual kepada pengguna tentang kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan perubahannya yang dapat dimanfaatkan ketika pengambilan keputusan. Menilik pentingnya informasi laporan keuangan, maka informasi yang terkandung didalamnya harus berkualitas untuk menghindari kesalahan saat pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Laporan keuangan perusahaan disusun harus berkualitas sehingga kepentingan para pihak dapat ditentukan secara bijaksana (Yuesti dalam Stevani & Meirini, 2023).

Menurut Miliani dkk (2022) menjelaskan aspek lain yang memengaruhi mutu dari laporan keuangan meliputi praktik sistem informasi akuntansi, profesionalisme dan peran pengawas internal. Kajian empiris tersebut sejalan dengan penelitian yang diungkap Silviana & Anthoni dalam (Almumtahanah & Samukri, 2019), SIA merupakan faktor penunjang kualitas laporan keuangan karena proses, input dan output yang optimal mampu mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas baik. Berbeda dengan riset yang dilakukan Yanti dkk

(2020), Atharrizka dkk (2021) menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari riset terdahulu, telah mengulas variabel – variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, namun dari temuan tersebut mendapat perolehan yang bervariasi. Oleh karena itu riset ini menguji kembali perihal hubungan sistem informasi akuntansi dan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan.

Saat ini, aktivitas perekonomian menjadi lebih sederhana dengan keberadaan sistem yang terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi sering dijumpai dalam operasional bisnis. Tidak dapat dipungkiri, suatu perusahaan memerlukan sokongan perkembangan teknologi informasi agar mampu bersaing secara efektif dengan kompetitor yang lainnya. Sebab itu, diperlukannya suatu sistem informasi akuntansi guna mengelola data dan informasi yang didapat. Perkembangan teknologi informasi pastinya diperlukan bagi suatu perusahaan dalam menunjang operasional perusahaan yang dilakukan karyawannya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi nantinya juga meningkat (Adji & Andayani, 2021). Dengan adanya SIA mampu membantu pengelolaan catatan perusahaan secara efisien. Pengelolaan informasi yang baik menghasilkan informasi-informasi yang accurate, organized dan relevant. Informasi yang relevan dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang berkualitas dan mendorong pengembangan usaha (Nurhaida & Putra, 2019).

Fenomena persaingan yang kian kuat di era globalisasi mengakibatkan perusahaan bergantung dengan adanya sistem informasi yang mampu berproses secara efektif. Kebutuhan akan sistem ini terlihat dengan digunakannya komputer dalam sistem informasi, memiliki dampak yang sangat terasa terutama ketika pengolahan data sudah berpindah dari secara manual ke sistem komputer. Dari hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat, seperti membangun sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi pelaporan keuangan.

Perusahaan dapat terkendali dan menghasilkan progres kerja yang baik bila memiliki sistem pengendalian yang bagus. Namun tingkat implementasi tata kelola perusahaan yang optimal dibanyak perusahaan, khususnya di Indonesia, masih tergolong rendah, sehingga umumnya perusahaan-perusahaan kurang memanfaatkan tata kelola perusahaan secara maksimal. Penerapan secara tepat dari praktik tata kelola perusahaan memiliki dampak besar pada pengambilan keputusan. Keputusan yang membentuk tata kelola perusahaan harus dijalankan secara efektif oleh perusahaan. Tata kelola yang baik tidak hanya mengelola dan menjamin kelangsungan operasional perusahaan, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan serta dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mendirikan atau berinvestasi pada suatu perusahaan. Good corporate governance memegang peran krusial dalam performa perusahaan. Sistem tata kelola yang kurang memadai bisa merugikan bagi pemegang saham dan bahkan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Praktik good corporate governance yang tepat mengharuskan perusahaan untuk mempraktikkan prinsip tata kelola yang mencakup prinsip-prinsip: accountability, transparency, responsibility, independence dan fairness (Burak et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang sudah dipaparkan, bisa diringkas permasalahan dalam penelitian ini seperti berikut: (1) Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?, (2) Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

### Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menggambarkan sistem yang merekam, menyimpan, mengumpulkan, juga memproses data-data akuntansi guna menyediakan informasi kepada para pengambil keputusan. Ini melibatkan unsur-unsur seperti individu, *procedure and instruction*, *software*, data, *internal control*, juga langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2018). Dalam (Susanto, 2017) sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen meliputi *procedure*, perangkat keras, perangkat lunak, network, basis data, dan peran manusia.

Ada sejumlah faktor memiliki potensi untuk memengaruhi mutu dari laporan keuangan, antara lain, sistem informasi, *risik management*, tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal dan manusia. Sistem informasi didesain untuk mengelola data akuntansi dari sumber yang beragam, mengubahnya sebagai informasi yang disesuaikan untuk pengguna data akuntansi, yang pada akhirnya bertujuan untuk memitigasi risiko pengambilan keputusan (Wiratama, 2022). Sesuai dengan kajian empiris (Gusherinsya & Samukri, 2020) dan (Wiratama & Andayani, 2022) menyatakan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan.

H<sub>1</sub>: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

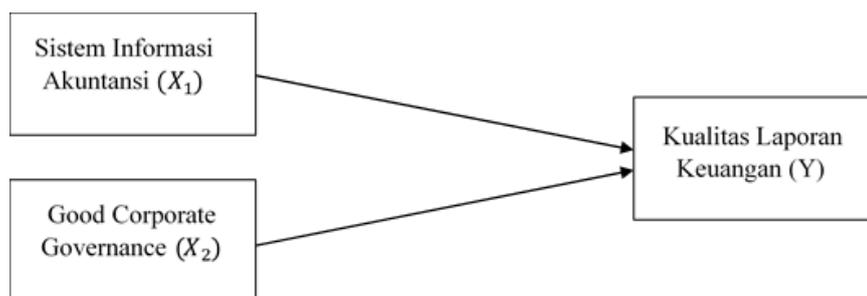
### *Good Corporate Governance*

Dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas, bukan sistem informasi akuntansi yang handal saja yang diperlukan, tetapi perusahaan harus menjamin *good corporate governance* yang sehat. GCG dirancang untuk memandu pengelolaan perusahaan dengan cara yang profesional, mengikuti prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence* dan *fairness* (Effendi, 2016). Implementasi GCG yang mengacu pada prinsip yang telah disebutkan sebelumnya hendaknya mampu memberikan dorongan internal yang efisien bagi perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel atau memiliki kualitas yang baik. Sesuai dengan kajian empiris (Mulyanti & Rahma, 2020) dan (Indriyani & Putra, 2020) menunjukkan sebenarnya *good corporate governance* berdampak positif akan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran tertera diatas bisa dikatakan bahwa:

H<sub>2</sub>: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### Kerangka Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat keterikatan antara variabel terikat dengan variabel independen serta besar pengaruhnya. Kualitas laporan keuangan berperan sebagai variabel dependen dalam riset ini, sementara variabel independen mencakup sistem informasi akuntansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Berikut ini ialah deskripsi kerangka teoritis yang diterapkan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Pada telaah eksperimen ini populasinya adalah 172 karyawan yang bekerja di PT Semen Indonesia. Untuk menentukan sampel, riset ini menerapkan metode purposive sampling, dimana pemilihan sampel didasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ukuran sampel dalam riset ini dihitung dengan menerapkan rumus slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172(0,05)^2}$$

$$n = 120$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah minimal sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e^2$  = Limit dari eror

Dari perhitungan rumus tersebut, jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 120 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merujuk pada asal data diperoleh, dimana dalam riset ini data berasal dari internal perusahaan. Kriteria responden yang digunakan untuk sampel adalah karyawan yang menempati posisi di departemen akuntansi, perbendaharaan, dan keuangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Adapun pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 33 pertanyaan, 13 pertanyaan untuk variabel X1 (sistem informasi akuntansi), sebanyak 10 pertanyaan untuk variabel X2 (*good corporate governance*) dan sebanyak 10 pertanyaan untuk variabel Y (kualitas laporan keuangan). Menerapkan skala likert 5 poin sebagai skala pengukuran pada penelitian ini.

### Analisis Outer Model

Teknik analisis SEM-PLS pada penelitian ini akan diperlukan guna pengujian terhadap hubungan antar variabel. Proses analisis SEM-PLS terbagi dari dua tahapan yakni analisa *outer model* dan *inner model*. Tahap analisa *outer model* bertujuan hendak memeriksa validitas dan reliabilitas pada setiap *indicator* yang terdapat pada setiap konstruk. Validitas mengukur sejauh mana indikator tersebut benar-benar mencerminkan konstruk yang ingin diukur, sementara reliabilitas mengukur tingkat keandalan atau konsistensi dari indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama. Sementara untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan analisa *inner model*.

#### 1. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengevaluasi nilai *loading factor* dari tiap indikator yang terhubung dengan sebuah konstruk. Dalam penelitian konfirmatori, acuan *loading factor* diatas 0,7, sementara dalam penelitian eksploratori, limit *loading factor* adalah 0,6. Namun, dalam penelitian pengembangan, nilai *loading factor* yang diharapkan minimal setidaknya mencapai 0,5.

#### 2. *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* dengan indikator reflektif dapat diuji melalui memeriksa nilai cross loading dari masing-masing variabel, yang seharusnya melebihi  $> 0,7$ . Uji validitas diskriminan juga dapat diuji dengan membandingkan nilai  $\sqrt{AVE}$  tiap konstruk beserta nilai korelasi antara konstruk-konstruk dalam model.

### 3. *Composite Reliability*

Reliabilitas diuji dengan mengevaluasi nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada tiap konstruk. Biasanya, nilai yang dianjurkan untuk nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yakni diatas 0,7 untuk memastikan keandalan konstruk. Namun, dalam konteks penelitian pengembangan, bila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* tidak mencapai standar yang ditetapkan bisa mempertimbangkan penggunaan batas *loading factor* 0,5 bisa menjadi opsi, asalkan validitas konvergen dan diskriminan dari konstruk tersebut telah terbukti dan terpenuhi.

## Analisis Inner Model

Analisis *inner model* penting guna memastikan kekuatan dan ketepatan model struktural yang dibuat. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat indikator-indikator, di antaranya

### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  0,75, 0,50, dan 0,25 digunakan oleh variabel laten endogen pada model struktural menunjukkan sebetulnya model tersebut termasuk kategori “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

### 2. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Nilai  $Q^2 > 0$  menandakan model mempunyai *predictive relevance*, sementara bila nilai  $Q^2 < 0$  menandakan model sedikit memiliki *predictive relevance*.

### 3. *Standardized Root Mean Square* (SRMR)

*Goodness of fit model* tidak hanya ditentukan oleh nilai R-squared dan Q-squared, namun juga ditentukan dari nilai SRMR *estimated* model, model dianggap memenuhi standar bila nilai SRMR  $< 0,08$  serta dikatakan *perfect fit* bila nilai SRMR berada di kisaran 0,08 hingga 0,10.

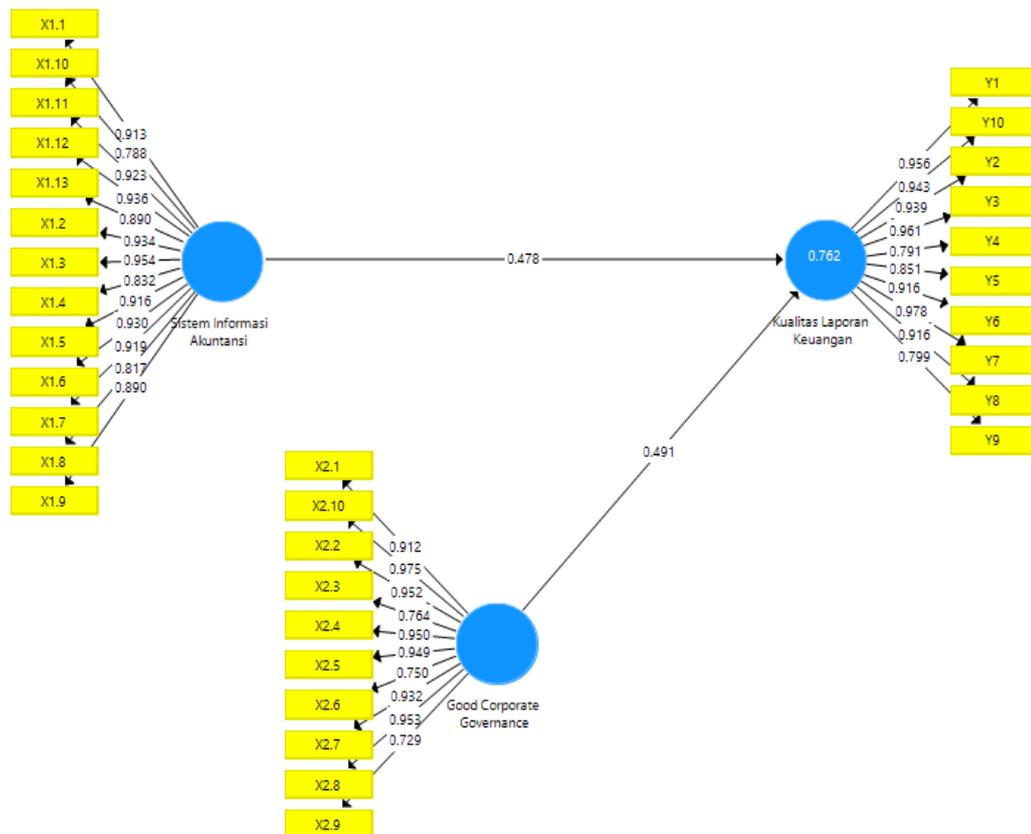
## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Dari temuan telaah ini diperoleh hasil bahwa banyaknya karyawan bagian akuntansi berjumlah 46 orang (28,3%), karyawan bagian keuangan berjumlah 44 orang (36,7%), karyawan bagian perbendaharaan berjumlah 30 orang (25%). Karyawan dengan jabatan staff berjumlah 81 orang (67,5%), karyawan dengan jabatan supervisor berjumlah 19 orang (15,8%), karyawan dengan jabatan manger berjumlah 12 orang (10%), karyawan dengan jabatan senior manager berjumlah 5 orang (4,2%), karyawan dengan jabatan vice president berjumlah 3 orang (2,5%). Karyawan yang lama bekerjanya selama  $< 5$  tahun sejumlah 23 orang mencapai tingkat persentase 19,2 %, karyawan yang lama bekerjanya selama 5-10 tahun sejumlah 45 orang (37,5%), karyawan yang lama bekerjanya selama  $> 10$  tahun sejumlah 52 orang (43,3%).

### Analisis Outer Model

Model pengukuran yang digunakan pada tahap ini menjelaskan bagaimana indikator dihubungkan dengan variabel. Dalam penelitian ini, analisis terhadap model pengukuran *outer model* diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terbagi dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sedangkan uji reliabilitas diuji dengan menghitung nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.



Gambar 2. Hasil Estimasi Model SEM PLS *algorithm*  
 Sumber : hasil olah data smartPLS, 2023

1. *Convergent Validity*

Tabel 1 Hasil Uji *Convergent Validity*

	X1	X2	Y
X1.1	0,913		
X1.10	0,788		
X1.11	0,923		
X1.12	0,936		
X1.13	0,890		
X1.2	0,934		
X1.3	0,954		
X1.4	0,832		
X1.5	0,916		
X1.6	0,930		
X1.7	0,919		
X1.8	0,817		
X1.9	0,890		
X2.1		0,912	
X2.10		0,975	
X2.2		0,952	
X2.3		0,764	
X2.4		0,950	

X2.5		0,949	
X2.6		0,750	
X2.7		0,932	
X2.8		0,953	
X2.9		0,729	
Y1			0,956
Y10			0,943
Y2			0,939
Y3			0,961
Y4			0,791
Y5			0,851
Y6			0,916
Y7			0,978
Y8			0,916
Y9			0,799

Sumber: olah data smartPLS

**Tabel 2 Hasil perhitungan Average Variance Extracted**

	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,804
X2	0,795
Y	0,823

Sumber : olah data smartPLS

Dari tabel tersebut membuktikan bahwa hasil penilaian *loading factor* dan nilai AVE masing-masing konstruk, seluruh konstruk valid dan mempunyai nilai AVE diatas 0,5, artinya perhitungan *loading factor* dan nilai AVE seluruh struktur dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen yang diperlukan.

2. *Discriminant Validity*

Dari tabel di bawah mengenai *hasil pengujian validitas diskriminan*, membuktikan semua konstruk pada model PLS ini melengkapi persyaratan *discriminant validity* yang telah ditetapkan karena nilai  $\sqrt{AVE}$  tiap konstruk harus melebihi dari koefisien korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

**Tabel 3 Discriminant validity (Fornell Larcker)**

	X1	X2	Y
X1	0,897		
X2	0,624	0,892	
Y	0,785	0,789	0,907

Sumber : olah data smartPLS

*Discriminant validity* bisa dievaluasi melalui nilai *cross loading* tiap indikator atas konstruk, tak hanya dengan menggunakan standar *Fornell Larcker*. Jika nilai *cross loading* indikator tersebut terhadap konstruk yang dimaksud lebih tinggi daripada nilai *cross loading* indikator tersebut terhadap konstruk lainnya, hingga indikator tersebut dianggap melengkapi syarat *discriminant validity*.

Tabel 4 nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

	X1	X2	Y
X1.1	0,913	0,634	0,646
X1.10	0,788	0,464	0,535
X1.11	0,923	0,437	0,567
X1.12	0,936	0,678	0,720
X1.13	0,890	0,585	0,714
X1.2	0,934	0,679	0,797
X1.3	0,954	0,497	0,705
X1.4	0,832	0,486	0,693
X1.5	0,916	0,530	0,748
X1.6	0,930	0,699	0,888
X1.7	0,919	0,537	0,755
X1.8	0,817	0,598	0,695
X1.9	0,890	0,300	0,510
X2.1	0,657	0,912	0,788
X2.10	0,522	0,975	0,707
X2.2	0,601	0,952	0,733
X2.3	0,450	0,764	0,567
X2.4	0,734	0,950	0,811
X2.5	0,601	0,949	0,769
X2.6	0,417	0,750	0,528
X2.7	0,546	0,932	0,770
X2.8	0,515	0,953	0,706
X2.9	0,439	0,729	0,572
Y1	0,805	0,774	0,956
Y10	0,749	0,672	0,943
Y2	0,743	0,736	0,939
Y3	0,729	0,804	0,961
Y4	0,569	0,572	0,791
Y5	0,695	0,700	0,851
Y6	0,801	0,813	0,916
Y7	0,764	0,752	0,978
Y8	0,628	0,691	0,916
Y9	0,574	0,587	0,799

Sumber : olah data smartPLS

Dari hasil uji validitas diskriminan, terlihat bahwa setiap indikator tertinggi pada konstraknya sendiri, bukan pada konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator telah mencapai standar validitas diskriminan. Validitas diskriminan selain menggunakan Fornell Larcker dan cross loading, juga bisa dilakukan dengan memeriksa nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio) antar konstruk.

Tabel 5 HTMT antar Konstruk Latent

	X1	X2	Y
X1			
X2		0,622	
Y		0,783	0,801

Sumber : olah data smartPLS

Dari hasil perhitungan, tidak ada satupun nilai HTMT < 0,9, sehingga kesimpulannya adalah bahwa seluruh konstruk telah melengkapi yang disyaratkan *discriminant validity* berlandaskan standar HTMT.

Dengan mengkaji tiga metode pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa model luar PLS memenuhi persyaratan validitas diskriminatif yang dibutuhkan. Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas komposit.

### 3. Composite Reliability

Tabel 6 Hasil Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	0,980	0,985	0,982
X2	0,970	0,978	0,975
Y	0,975	0,980	0,979

Sumber : olah data smartPLS

Pada tabel 6 diatas membuktikan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* melampaui 0,7 untuk setiap konstruk. Hal tersebut, membuktikan bahwa semua konstruk sudah mencapai standar reliabilitas yang disyaratkan.

Dari hasil keseluruhan uji validitas dan reliabilitas pada tahap uji *outer model menyimpulkan* bahwa semua indikator valid dalam mengukur konstaraknya dan semua konstruk reliabel, maka pengujian dapat diteruskan pada tahapan selanjutnya yaitu pengujian *inner model*.

### Analisis Inner Model

#### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dari tabel yang disajikan, koefisien determinan adjusted kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0.762. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 76,2% variasi dalam mutu laporan keuangan dapat diuraikan dengan sistem informasi akuntansi, sementara 23,8% sisanya kemungkinan diuraikan dengan unsur lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

Tabel 7 Nilai R Square

	R Squark	R Square Adjusted
Y	0,762	0,758

Sumber : olah data smartPLS

#### 2. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Tabel 8 Nilai Q Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
X1	1560,000	1560,000	
X2	1200,000	1200,000	
Y	1200,000	457,812	0,618

Sumber : olah data smartPLS

Dari tabel diatas menyatakan bahwa nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) kualitas laporan keuangan sebesar 0.618. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang besar.

### 3. *Standardized Root Mean Square* (SRMR)

*Goodness of fit model* tidak hanya ditentukan oleh nilai R-squared dan Q-squared, namun juga ditentukan dari nilai SRMR *estimated* model. Sebuah model dianggap memiliki *perfect fit* jika nilai SRMR dari model tersebut  $<0,08$ , dan dianggap cocok jika nilai SRMR berada di antara 0,08 hingga 0,10. Dari hasil analisis pada tabel, nilai SRMR dari model yang diestimasi adalah 0,087, yang menunjukkan bahwa model ini masuk dalam bagian *perfect fit*.

**Tabel 9 SRMR**

	Saturated Model	Estimated Model
<b>SRMR</b>	0,087	0,087

Sumber : olah data smartPLS

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik bootstrapping dengan tujuan untuk menentukan arah lalu signifikansi hubungan tiap variabel. Dalam hal ini dengan ambang signifikansi p-value 5% ( $<0,05$ ). Bila nilai p-value rendah dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sementara bila nilainya tinggi dari 0,05, hipotesis tidak diterima.

**Tabel 10 Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<b>X1 -&gt; Y</b>	0,478	0,480	0,059	8,169	<b>0,000</b>
<b>X2 -&gt; Y</b>	0,491	0,491	0,050	9,743	<b>0,000</b>

Sumber : olah data smartPLS

### Pembahasan

#### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan atas analisis mengungkapkkan terdapat indikasi bahwa variabel sistem informasi akuntansi berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis beserta p-value sebesar 0,000, dengan posisi dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Kemungkinan hal ini disebabkan dengan makin baik kualitas laporan keuangan, semakin didukung juga oleh sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus guna memfasilitasi proses penyusunan laporan keuangan, dimana segala prosesnya sudah diatur dan dijalankan mengenakan teknologi komputer. Sampai sistem informasi akuntansi bisa memperendah kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan yang benar nan menghambat potensi timbulnya penyalahgunaan.

Sistem informasi akuntansi meliputi serangkaian sumber daya, termasuk manusia dan peralatan, yang diciptakan guna mengkonversi data keuangan serta data lainnya menjadi informasi. Implementasi secara efektif dari SIA dapat menekan kesalahan perhitungan nan mempercepat penyusunan informasi. Dengan demikian, hasil informasi menjadi lebih akurat dan relevan, serta laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Miliani dkk., 2022). Kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting untuk menjamin keandalan dan kegunaan laporan tersebut. Kelengkapan, keseluruhan, dan ketepatan informasi keuangan

sangat memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan mampu memberikan representasi perihal kinerja periode yang lalu serta prospek masa depan perusahaan. Jadi, kejelasan dan ketepatan dalam data keuangan sangatlah krusial karena laporan keuangan mencerminkan kesehatan dan performa sebuah perusahaan (Maryana dkk., 2018).

Temuan penelitian ini selaras dengan kajian sebelumnya oleh Silviana dan Anthoni dalam Almumtahanah dan Samukri (2019), (Gusherinsya & Samukri, 2020), serta (Wiratama & Andayani, 2022) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi memiliki dampak positif atas kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pada hipotesis kedua ini membuktikan  $H_2$  memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan yang bisa dilihat dari uji hipotesis yang memiliki nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Implementasi yang optimal dari *good corporate governance* mempunyai korelasi positif bersama peningkatan kualitas laporan keuangan. Penemuan ini selaras dengan riset yang mengungkap bahwa *good corporate governance* memiliki dampak positif serta signifikan atas kualitas laporan keuangan yang diteliti oleh (Pradana & Andayani, 2021), (Mulyanti & Rahma, 2020), dan (Mursidah & Khairina, 2018).

Implementasi *good corporate governance* yang efektif diperlukan guna meningkatkan mutu laporan keuangan. Dari implementasi yang baik, yang memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan *accountability, transparency, responsibility, independence* dan *fairness*, nantinya akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan. Ini disebabkan laporan keuangan suatu perusahaan menjelaskan keadaan suatu perusahaan. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan mengindikasikan peningkatan kinerja serta performa perusahaan secara keseluruhan dan laporan keuangan yang dibuat perusahaan bisa memberi manfaat untuk para penggunanya.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan ini berarti sistem informasi akuntansi memiliki kapasitas bakal memengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan, menandakan penerapan secara efektif dari sistem ini dalam operasional perusahaan.

Sementara itu, *good corporate governance* juga sanggup memengaruhi kualitas laporan keuangan, mengindikasikan bahwa praktik-praktik tersebut mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan, menunjukkan penerapan yang efektif dalam struktur perusahaan.

Dari temuan tersebut, terlihat bahwa implementasi sistem informasi akuntansi serta praktik-praktik *good corporate governance* memiliki peran besar dalam mendukung kualitas laporan keuangan perusahaan, mencerminkan saling keterkaitan dan dapat mendukung kualitas laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan demi penelitian selanjutnya. Pertama, memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kedua, melakukan riset di berbagai lokasi perusahaan. Ketiga, meningkatkan jumlah sampel dengan menggali lebih banyak perusahaan untuk analisis yang lebih komprehensif.

**Referensi**

- Adji Pradana, M. N., & Sari Andayani. (2021). The effect of the application of the Accounting Information System on the Quality of Financial Reports with Good Corporate Governance as a moderating variable. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 193-203. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.428>
- Almumtahanah, A., & Samukri, S. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), transparency 146-154.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Susanto. (2017). Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya
- Burak, E., Erdil, O., & Altındağ, E. (2017). Effect of corporate governance principles on business performance. *Australian Journal of Business and Management Research*, 5(7), 8–21. <https://doi.org/10.52283/NSWRCA.AJBMR.20150507A0>
- Effendi, M.A. (2016). The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 164-169.
- Kadek, N., Miliyani, S., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar. 4(1).
- Maryana, dkk. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (Ap2t) Pt Pln (Persero) Wilayah Kalimantan Tengah Dan Kalimantan Selatan Area Barabai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume11 No.2
- Mulyanti, K., & Rahma, A.N. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Iron Bird (Blue Bird Group). Politeknik Pos Indonesia.
- Nurhaida, A. M., & Putra, W. M. (2019). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 14–26.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14 ed.). New York: Pearson.
- Stevani, I., & Meirini, D. (2023). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.

- Wiratama, V. N. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Environmental, Social, dan Governance Dengan Size Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1-21.
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 8, No.1, pp. 1-8.